



Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Ersa E. Manafwayak¹, L. J. Lokollo², R. Tutupary³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura

Abstract

Received: 4 Februari 2023

Revised: 7 Februari 2023

Accepted: 10 Februari 2023

This study aims to determine the relationship between learning motivation and sociology learning outcomes for Package C learning residents at PKBM KADEWA DEWA, Batu Merah Village, Sirimau District, Ambon City. The type of research used in this research is correlational research which aims to improve learning in the classroom. The results of the descriptive analysis of the data show that residents learning PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah, Sirimau District, Ambon City have good results, this is related to good learning motivation. using the product moment correlation formula

Keywords: Motivation, learning, learning outcomes, PKBM

(*) Corresponding Author: ersa@gmail.com

How to Cite: Manafwayak, E. E., Lokollo, L. J., & Tutupary, R. (2023). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Bagi Warga Belajar Paket C di PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(3), 718-726. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7781069>

PENDAHULUAN

Secara umum, sistem pendidikan nasional yang bagus memiliki komponen-komponen berikut (Mudyahardjo, 2014:403-450): asas pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional, moral pendidikan nasional, pengembangan-pengembangan pokok pendidikan nasional, pengembangan-pengembangan khusus pendidikan nasional, pelaksanaan pendidikan nasional, politik pendidikan nasional, struktur persekolahan pendidikan nasional, kurikulum persekolahan pendidikan nasional dan metode persekolahan pendidikan nasional.

UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 1 menjabarkan pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dan sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

Pendidikan Luar Sekolah mampu memberikan kesempatan yang luas pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang tidak bisa dipenuhi oleh lembaga pendidikan jalur sekolah. Pendidikan luar sekolah berperan serta sebagai pelaksana, pengembangan dan lembaga program pendidikan luar sekolah. Ciri khas pendidikan luar sekolah yang fleksibel dalam hal waktu, tempat, cara dan



program belajar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang beragam dan cepat menyesuaikan perubahan yang terjadi di masyarakat (Direktorat Pendidikan Luar Sekolah, 2002:1). Sejak pemerintah mencanangkan wajib belajar pendidikan 6 tahun dan dilanjutkan dengan wajib belajar 9 tahun, program pendidikan luar sekolah, seperti: KEJAR Paket A yang setara SD, KEJAR Paket B yang setara SMP dan KEJAR Paket C yang setara SMA mendapat respon yang positif berupa minat dan jumlah warga belajar yang mengikuti program tersebut.

UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan dapat bersifat formal, Informal dan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri pendidikan dasar (SD dan SMP) dan pendidikan menengah (SMK atau SMA) dan perguruan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang terorganisir tetapi tidak terstruktur serta tidak mempunyai aturan yang ketat seperti pendidikan formal, dan dilakukan untuk mencapai tujuan. misalnya kursus, pendidikan kejuruan, pesantren, bimbingan belajar. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan luar sekolah berfungsi mengembanakan potensi warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan luar sekolah dan pemuda, Sanggar Kegiatan Belajar Masyarakat (SKB), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan belajar masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Tujuan PKBM memperluas kesempatan warga masyarakat, khusus yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah. Dalam upaya menyamakan profesi dan menyelenggarakan penyelenggaraan PKBM, dengan ide dasar PKBM sebagai pusat kegiatan pendidikan luar sekolah, PKBM yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kepentingan dan kemampuan masyarakat, maka perlu dikembangkan alat ukur kelayakan penyelenggaraan PKBM.

Didalam pendidikan luar sekolah ini terdapat kesetaraan KEJAR Paket C. pendidikan kesetaraan Paket C setara dengan SMA yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dan pembelajaran keterampilan sikap kerja dengan pola pembelajaran disesuaikan dengan potensi, karakteristik, perkembangan, dan kondisi warga belajar.

Pola pembelajaran terbuka adalah pola pembelajaran yang menyenangkan belajar mandiri dan warga belajarnya bebas menentukan pilihan pembelajaran dalam mencapai kompetensinya. Warga belajar tidak terikat dalam menentukan pilihan bahan ajar, ruang, waktu pembelajaran, dan nara sumber. Warga belajar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan belajarnya, menggunakan kesempatan, penyesuaian dan ketuntasan pencapaian kompetensi dengan bimbingan tutor atau mencari sumber belajar lainnya untuk mencapai standar kompetensi yang ditentukan dalam program kesetaraan.

Warga belajar mempunyai keluasaan dalam menentukan kecepatan atau lama waktu pembelajaran dan warga belajar dapat menentukan sendiri waktu belajarnya, sesuai dengan kemauan dan waktu ujian nasional. Warga belajar mempunyai keluasaan dalam memilih tempat belajar. Belajar dapat dilakukan di

rumah, di perpustakaan, di tempat kerja, atau dimana saja yang dianggap oleh warga belajar. Warga belajar di PKBM tidak dibatasi oleh umur, bagi yang berminat menuntut ilmu diperbolehkan masuk di PLS ini, seperti halnya di PKBM KADEWA DEWA Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Di PKBM ini membuka berbagai macam aspek pendidikan, misalnya saja Kursus dan Pelatihan, Pendidikan anak Usia Dini (PAUD), KEJAR Paket A sampai KEJAR Paket C. warga belajar KEJAR Paket C yang ada di PKBM KADEWA DEWA bukan hanya warga belajar yang tidak lulus atau dikeluarkan dari sekolah formal saja, tetapi juga warga belajar yang memiliki kekurangan finansial dan ekonomi terbatas juga menjadi warga belajar di KEJAR Paket C. Oleh karena itu motivasi dalam pembelajaran berbeda-beda, tingkat keseriusan antara warga belajar yang satu dengan yang lain juga mempunyai perbedaan, selain itu dengan umur dan profesi yang berbeda akan bisa dilihat juga tingkat kerajinan mengikuti mata pelajaran yang akan ditempuh.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PKBM KADWA DEWA Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ini sendiri proses pembelajarannya dilakukan secara tatap muka. Pembelajarannya berbeda dengan sekolah formal, terlebih dalam pembelajaran sosiologi pada KEJAR Paket C. Sarana dan prasarananya juga tidak harus didalam kelas, lingkungan disekitar termasuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Mata pelajaran sosiologi itu sendiri merupakan suatu ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial .

Dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar, motivasi belajar merupakan faktor terpenting dalam menunjang pembelajaran, sebab jika warga belajar tidak memiliki motivasi untuk belajar berarti mereka cenderung tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran yang diberikan. Jika motivasi suda dimiliki warga belajar maka aktifitas belajar pun tinggi. Selain motivasi, aktifitas merupakan asa terpenting dalam belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu kegiatan, tanpa kegiatan seseorang tidak mungkin belajar. Oleh karena itu Tutor akan berperan sebagai pembimbing yang mengamati perkembangan warga belajarnya.

Pennyelenggaraan program Paket C di PKBM KADEWA DEWA Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon dirancang untuk memberikan belak pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk bekerja dan usaha mandiri. Warga belajar selalu belajar dan memperhatikan setiap kegiatan belajar, akan tetapi warga belajar diberi kebebasan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan lain sesuai dengan bakatnya. Program KEJAR Paket C kedudukannya sama dengan sekolah formal, lulusan KEJAR Paket C dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dan statusnya disamakan. Sayangnya di PKBM KADEWA DEWA kurangnya motivasi belajar dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dan tutor dalam memberikan semangat untuk selalu belajar walaupun disisi lain warga belajar memiliki motivasi dalam diri untuk menyelesaikan pendidikan di PKBM sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Bersadarkan kendala yang ada maka penulis berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul: “ Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Bagi Warga Belajar Paket C Di Pkbm Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon ”

METODE

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya Tutor atau praktis dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar sosiologi bagi Warga Belajar Paket C di PKBM KADEWA DEWA Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi Motivasi Belajar sebagai Variabel X dengan Hasil Belajar sebagai Variabel Y.

Penelitian ini melakukan langsung pada PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kota Ambon terhadap Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar Paket C. Disajikan dalam bentuk 2 hal yaitu deskripsi data variabel dan pengujian hipotesis.

1. Variabel Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar yang digambarkan akan menunjukkan seberapa jauh seseorang telah melaksanakan tugasnya, sehingga dapat memberikan hasil memuaskan. Dengan demikian dari hasil belajar yang didapat dari hasil tes semester yang dilakukan kepada seluruh warga belajar Paket C PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dengan rentang skor 81-99, dan skor terendah 81, sedangkan skor tertinggi 99, didapatkan skor rata-rata adalah 90,04, median 90,35, dan modus 87,76 agar lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Distribusi Variabel Hasil Belajar Sosiologi (Y)

No	Kelas Interval	F Absolut	F Relative (%)
1	81-83	4	6,06
2	84-86	12	18,18
3	87-89	20	30,30
4	90-92	9	13,64
5	93-95	9	13,64
6	96-99	12	18,18
Jumlah		66	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hampir sebagian siswa 20 atau (30,30%) memiliki hasil belajar sosiologi berada pada skor 87-89 atau berada pada rata-rata nilai, frekuensi distribusi skor diatas nilai rata-rata terdapat 12 orang atau (18,18%) dan skor di bawa rata-rata terdapat 4 orang atau (6,06%). Jika diperhatikan data diatas dapat dikatakan bahwa hasil belajar Warga Belajar Paket C PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon memiliki hasil belajar baik. Selanjutnya kecenderungan data pada diagram 2. Dapat dilihat pada diagram berikut ini:

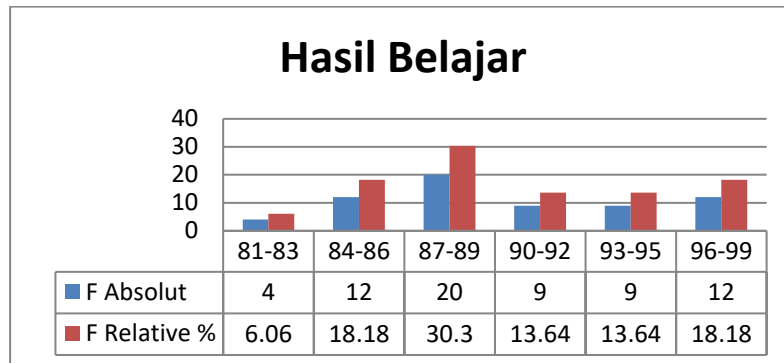


Diagram 1. Hasil Belajar Sosiologi Warga Belajar

2. Variabel Motivasi Belajar (X)

Data skor konsep warga belajar diperoleh dari angket konsep yang diisi oleh Warga Belajar Paket PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kota Ambon. Terdiri dari 2 indikator dengan 20 butir pertanyaan yang masing-masing mempunyai 2 sampai 5 alternatif jawaban. Untuk pertanyaan yang bersifat positif apabila warga belajar memilih sangat sesuai maka skor yang diberikan 5, apabila sesuai skor yang diberikan 4, skor ragu-ragu yang diberikan 3, apabila kurang sesuai apabila tidak sesuai skor yang diberikan 2, dan tidak sesuai skornya bernilai 1. Jika pertanyaan bersifat negatif maka sangat sesuai 1, sesuai bernilai 2, skor ragu-ragu bernilai 3, kurang sesuai bernilai 4, dan tidak sesuai bernilai 5. Skor terendah yang mungkin diperoleh adalah 72 dan tertinggi adalah 97. Didapatkan skor rata-rata adalah 83,73, skor modus sebesar 81,57 dan skor median adalah 84,28 dan tabel frekuensi dapat dilihat dari tabel dibawa ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X)

Skor Anggota Responden			
No	Nilai/Skor	Frekuensi	Relatif %
1	72-75	6	9,10
2	76-79	9	13,64
3	80-84	23	34,85
4	84-87	10	15,15
5	88-91	10	15,15
6	92-95	3	4,54
7	96-97	5	7,57
Jumlah		66	100

Berdasarkan perhitungan yang tertera pada tabel 2, bahwa responden memperoleh skor motivasi belajar terbesar berada diantara 80-83 yaitu 23 orang (34.85%), kemudian diikuti oleh frekuensi dibawa rata-rata yaitu 3 (4,54%) pada skor diantara 92-95. Diagram yang menunjukkan skor motivasi belajar warga belajar dapat dilihat pada diagram 1 berikut ini:

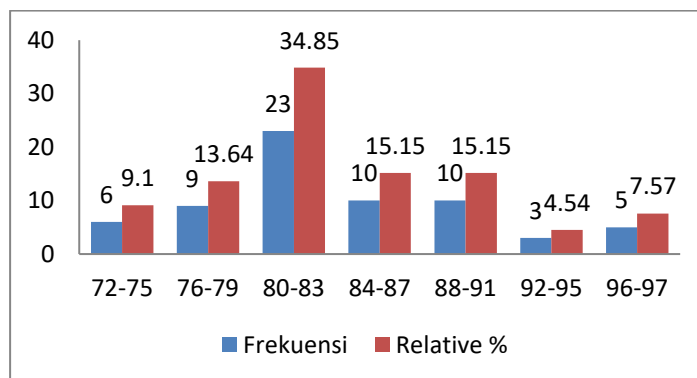


Diagram 2. Motivasi Belajar

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Bagi Warga Belajar Paket C.

Penelitian ini mengajukan satu hipotesis yang perlu diuji secara empiris yaitu tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi, hipotesis berbunyi : terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi warga belajar. Untuk mengetahui bagaimana hubungan kedua variabel ini akan dilakukan analisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{(n\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{66(499563) - (5526)(5948)}{\sqrt{(66 \times 465062) - (5526)^2} \sqrt{(66 \times 537574) - (5948)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{102510}{\sqrt{(30694092) - (30536676)} \sqrt{(35479884) - (35378704)}}$$

$$r_{xy} = \frac{102510}{\sqrt{157416 \times 101180}}$$

$$r_{xy} = \frac{102510}{\sqrt{15927350880}}$$

$$r_{xy} = \frac{126203,60882}{102510}$$

$$r_{xy} = \frac{126203,61}{102510}$$

$$r_{xy} = 0,812$$

$$r_{xy} = 0,81$$

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diperoleh koefisien korelasi antara motivasi belajar (X) dengan hasil belajar sosiologi (Y) adalah= $r_{xy} = 0,81$. Nilai kritis r pada tabel dengan derajat kebebasan = $66 - 2 = 64$ pada taraf signifikan $\alpha = 0.05/0,01$ diperoleh $r_{tabel} = 0,244/0,317$ Dengan demikian, hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi. Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis,

dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi warga belajar, yang dijelaskan oleh koefisien korelasi sebesar 0,81 dan kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sebesar 34%. Hal ini berarti meningkat atau menurunnya suatu skor hasil belajar akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar. Sumbangan atau kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar sosiologi 34% memberikan arti bahwa dari 100% sumbangan terhadap hasil belajar, motivasi intrinsik memberikan sumbangan besar pada hasil belajar, sedangkan 66% lainnya diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Variabel Motivasi Belajar (X)

Hasil Skor terendah yang diperoleh adalah 72 dan tertinggi adalah 97. Didapatkan skor rata-rata adalah 83,73, skor modus sebesar 81,57 dan skor median adalah 84,28. analisis deskriptif data menunjukkan warga belajar PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon memiliki hasil yang baik hal ini mempunyai kaitan dengan motivasi belajar yang baik, berdasarkan hasil angket yang memiliki rerata 83 dan sebesar 34,85% masuk dalam kriteria sedang. Hal tersebut berarti sebanyak 34,85% warga belajar memiliki motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri) yang baik maka warga belajar dapat mencapai hasil belajar dengan baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan pada PKBM. Motivasi belajar mempunyai peran penting dalam menentukan keberhasilan warga belajar. Bagaimana warga belajar dapat mencapai hasil belajar yang baik berarti diberangi dengan motivasi dari dalam diri dan dari orang lain. Jadi antara motivasi belajar dengan hasil belajar ada hubungan timbal balik yang harus sama-sama ditingkatkan.

2. Variabel Hasil Belajar (Y)

Dari hasil belajar yang didapat dari hasil tes semester yang dilakukan kepada seluruh warga belajar Paket C PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dengan rentang skor 81-99, dan skor terendah 81, sedangkan skor tertinggi 99, didapatkan skor rata-rata adalah 90,04, median 90,35, dan modus 87,76. Skor rata-rata hasil belajar yang didapat sebesar 90,04 dengan skor terendah 81 dan skor tertinggi 99. Dengan demikian warga belajar dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang sangat bervariasi dan tergolong cukup memuaskan, hal ini disebabkan juga oleh motivasi belajar.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Sosiologi Bagi Warga Belajar Paket C.

Hasil pengujian hipotesis tentang hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar yang dinyatakan oleh koefisien korelasi $r = 0,81$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,66\%$. Hal ini berarti motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 66% terhadap hasil belajar warga belajar sedangkan sisanya diberikan oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan kata lain meningkat atau menurunnya hasil belajar dapat tergantung juga oleh motivasi belajar warga belajar.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar warga belajar, maka motivasi belajar harus ditingkatkan terus-menerus agar dengan demikian maka hasil belajar warga belajar akan selalu baik.

KESIMPULAN

Dari Hasil Skor terendah yang diperoleh adalah 72 dan tertinggi adalah 97. Didapatkan skor rata-tara adalah 83,73, skor modus sebesar 81,57 dan skor median adalah 84,28. Hasil analisis deskriptif data menunjukkan warga belajar PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon memiliki hasil yang baik hal ini mempunyai kaitan dengan motivasi belajar yang baik, berdasarkan hasil angket yang memiliki rerata 83 dan sebesar 34,85% masuk dalam kriteria sedang.

Hasil belajar yang didapat dari hasil tes semester yang dilakukan kepada seluruh warga belajar Paket C PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dengan rentang skor 81-99, dan skor terendah 81, sedangkan skor tertinggi 99, didapatkan skor rata-rata adalah 90,04, median 90,35, dan modus 87,76. Skor rata-rata hasil belajar yang didapat sebesar 90,04 dengan skor terendah 81 dan skor tertinggi 99. Dengan demikian warga belajar dapat dikatakan memiliki hasil belajar yang sangat bervariasi dan tergolong cukup memuaskan, hal ini disebabkan juga oleh motivasi belajar

Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar warga belajar pada penelitian ini memiliki kaitan penting, yang mana motivasi sangat berperan penting bagi hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Kadewa Dewa Desa Batu Merah Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Penelitian dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan hasil terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar sosiologi warga belajar paket C di PKBM Kadewa Dewa. Hasilnya adalah t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,81 > 0,244$), dari hasil di atas menyatakan t hitung $>$ t tabel dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,81 > 0,244$), sehingga hipotesis diterima.

Dengan demikian ada ketergantungan antara motivasi belajar dengan hasil akhir belajar dari warga belajar dapat dinyatakan berhasil dihitung dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahiri. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Dalam Konteks KTSP*. Bandung: Humaniora
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015:95. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hana Noor S. D. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Partisipasi Belajar Warga Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Semarang
- Jhonson Sudjana. 2001:421. *Manajemen Program Pendidikan*. Bandung: Falah Production
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010:2. *Buku Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta

- Kunandar. 2013:62. *Penilaian Autentik (Peilaian Hasil BelajarPeserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Pers
- Mudyahardjo. 2014:403-450. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rusmono. 2017. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil BelajarPesera Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2018:73. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Tambunan. 2015:196. *Jenis Motivasi Belajar*. Jakarta: Gaung Persada
- U. H. Saida. 2016. *Pengantar Pendidikan, Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Tentang Sisitem Pendidikan Nasional (Hasil Pendidikan Nonformal)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.